

HOMO SEKSUAL DALAM PANDANGAN HADIS NABI MUHAMMAD SAW

Yusna Hemuto, Anisah Mohamad², Fitria N. Laiya³

IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

e-mail: Yusnahemuto@gmail.com

anisahmohamad50@gmail.com, fitrialaiya494@gmail.com.

ABSTRAK

Artikel ini berjudul Homo Seksual dalam Pandangan Hadis. Judul ini menarik untuk diadakannya artikel sebab terjadinya bencana yang terjadi pada masa nabi-nabi yang terdahulu karena pelanggaran yang mereka perbuat dan salah satu sebab kerusakan bumi adalah perbuatan yang melakukan seks bebas. Salah satu bentuk dai seks bebas adalah homoseksual. Dalam agama Islam, perbuatan homoseksual juga termasuk perbuatan yang dilaknat oleh Allah Swt. Tarkait dengan hal ini, penulis menelusuri hadis ini untuk dijadikan rujukan dan tentunya dijadikan pelajaran yang nantinya akan dihindari oleh generasi muda ke depan.

Secara substansif, hadis ini cukup menjadi populer di berbagai kalangan terutama para penuntut ilmu. Sering kali terjadi di masyarakat umum bahwa hal ini dianggap remeh, Oleh sebab itu, peneliti menilik hadits ini selain dari substansinya juga metodologisnya agar setidaknya dalam memahami hadis ini masyarakat umum akan teredukasi dan mampu mengetahui minimal hukum mengamalkannya. Dalam penyajian artikel ini digunakan bahasa yang ringan sehingga para pembaca nanti akan dengan mudah memahami artikel ini. Adapun kajian ini dengan meliputi penelusuran sanad dan matannya. Urutan langkah-langkah penelusuran sanadnya meliputi kegiatan takhrij al-hadits, penelusuran biografi, dan penilaian baik-buruk periwayat yakni integritas pribadi dan kapasitas intelektual periwayat. Sedangkan penelusuran matan hadits meliputi adakah ayat Al-Qur'an yang mendukung hadis ini, hadis shahih, fakta sejarah dan juga rasional ataupun tidak.

Kata Kunci: Homoseksual, Hadis Nabi Muhammad saw.

ABSTRACT

This article is entitled Homosexuals in the Hadith View. This title is interesting to use as an article because of the disasters that occurred during the time of the previous prophets because of the violations they committed and one of the causes of the destruction of the earth was the act of engaging in promiscuous sex. One form of promiscuous sex is homosexuality. In Islam, homosexual acts are also acts that are cursed by Allah SWT. In connection with this, the author traces this hadith to be used as a reference and of course used as a lesson that will be avoided by the younger generation in the future.

Substantively, this hadith is quite popular in various circles, especially among students of science. It often happens in the general public that this is considered trivial. Therefore, researchers look at this hadith apart from its substance as well as its methodology so that at least in understanding this hadith the general public will be educated and able to know at least the law for practicing it. In presenting this article, light language is used so that readers will easily understand this article. This study includes

tracing the sanad and matanya. The sequence of steps in tracing the sanad includes takhrij al-hadith activities, biographical searches, and assessing the good and bad of the transmitter, namely the personal integrity and intellectual capacity of the transmitter. Meanwhile, the search for hadith materials includes whether there are verses from the Qur'an that support this hadith, authentic hadiths, historical facts and whether they are rational or not.

Keywords: Homosexual, Hadith of the Prophet Muhammad saw.

PENDAHULUAN

Homoseksual adalah istilah yang digunakan untuk orientasi seksual kepada sesama jenis kelamin yang sama. Homoseksual yang dilakukan sesama laki-laki dinamakan *gay* sedangkan homoseksual yang dilakukan sesama perempuan dinamakan *lesbian*. Kedua tindakan ini baik dalam ranah agama maupun ranah sosial disebut sebagai bentuk seks yang menyimpang. Pelaku dan perilaku homoseksual bisa dikenakan saksi, seperti saksi dosa dan dilecehkan (Himawan, 2007:68).

Adapun pelaku homoseksual di beberapa negara masih di pandang sebelah mata, masih dianggap sebagai perilaku yang menyimpang. Namun di beberapa negara, perilaku homoseksual tidak dianggap sebuah hal yang bertentangan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang melakukan homoseksual ini secara terang-terangan ataupun tidak adanya tindakan yang keras bagi pelakunya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah library research (kepustakaan) dengan penelitian data secara kualitatif. Subjek penelitiannya berupa hadis Nabi saw yang kemudian dilakukan pencarian berdasarkan metode *takhrij al-hadis* yang dibatasi hanya hadis-hadis yang terdapat dalam *Kutub al-Tis'ah* yang akan diteliti.

PEMBAHASAN

1. Takhrij al-hadis

Takhrij berasal dari kata *kharajja* yang artinya mengeluarkan hadits dari persembunyiannya, baik dari ilmu seorang ulama maupun dari tulisan yang berserahkan dalam berbagai bentuk kitab yang ada di kitab hadits.

Takhrij al-Hadis yang dimaksudkan adalah penelusuran hadis-hadis yang telah dikumpulkan pada berbagai kitab hadis, dalam hal ini adalah *al-Kutub al-Tis'ah Sahih al-*

Bukhari, Sahih Muslim, Sunan Abu Dawud, Sunan al-Tirmizi, Sunan al-Nasai, Sunan Ibn Majah, al-Muwatta' Malik, Musnah Ahmad bin Hanbal dan Sunan al-Darimi. Adapun penelusuran yang dilakukan ini adalah dengan menggunakan metode , yaitu dengan menggunakan kitab Abu Daud, Ibnu Majah dan at-Tirmidzi.

2. Takhrij al-Hadis

Takhrij al-hadits yang dimaksudkan ini adalah penelusuran hadits-hadits yang telah dikumpulkan pada berbagai kitab hadits, dalam hal ini menggunakan metode takhriji bil lafdzi menggunakan kitab mu'jam al-mufarras, metode awal rawi menggunakan kitab tuhfatul asyraf, metode rawi menggunakan kitab Sunan Abu Daud, metode rawi dengan menggunakan kitab sunan at-Tirmidzi, metode rawi dengan menggunakan kitab sunan Ibnu Majah dan tema menggunakan kitab Kanzul Umal.

Metode Takhrij yang digunakan dalam proses penelitian Hadis ini ada beberapa macam. Diantaranya :

a. Metode Takhriji bil Lafdzi menggunakan kitab Mujam Mufarras

Yang pertama ini menggunakan kitab Mu'jam al-Mufarras, dengan menggunakan Metode Billafzi atau lafaz. Yang mana penulis menggunakan Lafadz *وجدتم* untuk mendapatkan hadis ini. Dan dalam penelusuran hadis ini, maka di dapati beberapa huruf yang menunjukkan para perawi dalam hadis ini, seperti huruf "د" Untuk imam Abu Daud yang ada di kitab الحدود, Begitu juga setelahnya ada tanda huruf "ت" untuk imam Tirmidzi, huruf "جه" untuk imam Ibnu Majah. Hadis inipun di dalam kitab Mu'jam Muffarros terdapat pada halaman 373 jilid 4 nomor hadis dalam kitab yaitu 15.

Penulis menggunakan Lafadz *قتل* untuk menelusuri hadis ini. Dan dalam penelusuran hadis ini, maka didapati beberapa huruf yang menunjukkan para perawi dalam hadis ini. Seperti huruf "د" Untuk imam Abu Daud yang ada di kitab الحدود, Begitu juga setelahnya ada tanda huruf "ت" untuk imam Tirmidzi, huruf "جه" untuk imam Ibnu Majah. Hadis inipun di dalam kitab Mu' jam Muffarros terdapat pada halaman 287 jilid 5 nomor hadis dalam kitab yaitu 5

b. Metode Awal Matan menggunakan Kitab Mausu'ah al-Athraf

Hadis ini didalam kitab Mausu'ah al-Athraf terdapat pada halaman 597 jilid 8. Dalam Kitab Fathul Bari

c. Metode Awal Rawi menggunakan kitab Tuhfatul Asyraf

Hadis ini didalam kitab Tuhfatul Asyraf terdapat pada halaman 157 jilid 5 nomor hadis dalam kitab yaitu 6176.

d. Tema Menggunakan kitab Kanzul 'Umal

Hadis dalam kitab Kanzul 'Umal terdapat pada halaman 338 jilid 5 nomor hadis dalam kitab yaitu 13118.

Berdasarkan penelusuran hadis tentang homoseksual ditemukan bahwa dari beberapa hadis yang diteliti dan hadis yang ditakhrij oleh Abu Daud, Ibnu Majah dan at-Tirmidzi. Hadits yang dimaksud memiliki rangkaian sanad yaitu Abdullah bin Abbas bin Abdul Muthalib bin Hasyim, Ikrimah ibnu Abbas, Amru bin Abu 'Amru Maisarah, maula al-Muthalib bin Hantab, Abdul Aziz bin Muhammad bin Ubaid bin Abi Ubaid, Muhammad bin Amru. Kunyah, Abdullah, nasab: as-Sawwaq al-Baikhiy. Untuk lebih jelasnya berikut redaksi hadisnya.

1. Redaksi Hadis

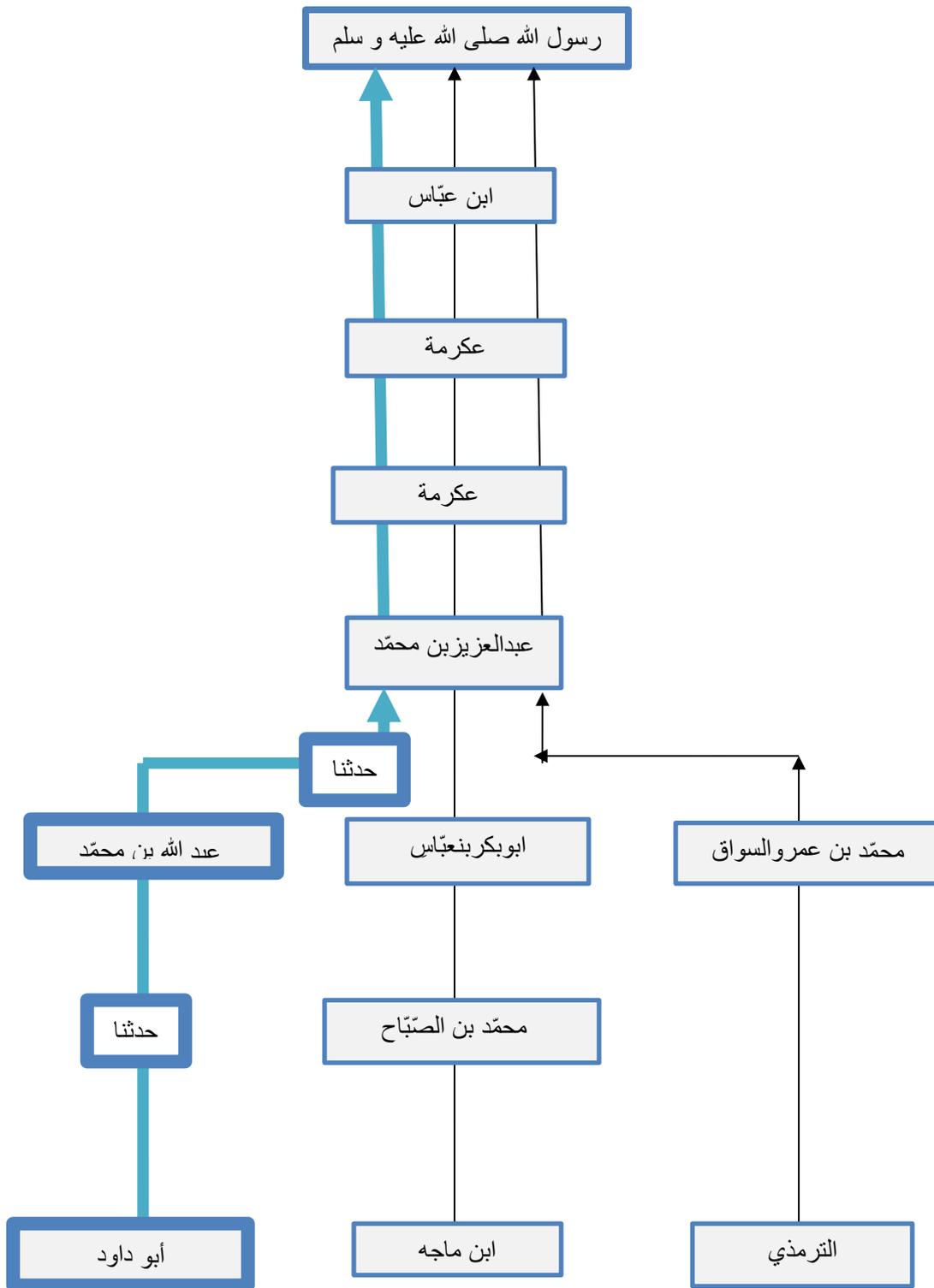
سنن أبي داود ٣٨٦٩ : حدثنا عبد بن محمد بن علي النفيلي حدثنا عبد العزيز بن محمد عن عمرو بن أبي عمرو عن عكرمة عن ابن عباس قال : قال رسول صلى عليه وسلم من وجدتموه يعمل عمل قوم لوط فاقتلوا الفاعل والمفعول به
.....

Terjemahan :

Sunan Abu Daud : Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Muhammad bin Ali An Nufaili berkata : telah menceritakan kepada kami Abdul Aziz bin Muhammad dari Amru bin Abu Amru dari Ikrimah dari Ibnu Abbas ia berkata : Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: Siapa yang kalian dapati sedang melakukan perbuatan kaum Luth, maka bunuhlah pelaku dan objeknya.

2. Itibar al-sanad

Setelah dikumpulkan dengan hadis-hadis yang lain, maka diketahui bahwa riwayat Abu Dawud ini memiliki *syahid*, yaitu Abdullah bin Muhammad bin Naufal dan Abdul Aziz yaziz bin muhammad dan begitu pula periwayat keempat Amru bin Abi Amru, Ikrimah dan Ibnu Abbas Adapun metode periwayatan yang digunakan pada jalur Abu Dawud adalah *qala, an* dan *haddasana*. Selanjutnya untuk lebih jelasnya tentang para periwayat hadis tersebut, maka berikut ini skema hadisnya:



Catatan :  : Jalur Sanad

 : Jalur Sanad yang diteliti

3. Naqd sanad

Naqd sanad merupakan salah satu dari kegiatan *naqd* hadis. Selain *naqd sanad*, kegiatan *naqd* hadis yang lainnya adalah *naqd matan*. Sebagaimana *naqd sanad*, kegiatan *naqd matan* juga sangat penting untuk dilakukan. Namun dalam prakteknya, kegiatan *naqd matan* baru dilakukan setelah memastikan status *sanad* untuk *matan* hadis yang akan dilakukan *naqd* terhadapnya sebagai *sanad* yang sahih atau minimal, *sanad* tersebut tidak terlalu parah *kedhaifannya*.

Dengan demikian, menurut ulama hadis bahwa suatu hadis dapat dikatakan berkualitas sahih, sahih *lizatihi*, jika *sanad* dan *matan* sebuah hadis sama-sama berkualitas sahih.¹ *Sanad* yang telah teridentifikasi berkualitas sahih, namun *matannya* *dhaif* atau sebaliknya, maka tidak dapat disebut sebagai hadis sahih.

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa jalur *sanad* Abu Dawud adalah Abdullah Bin Muhammad Naufal, Abdul Ajj Bin Muhammad, Amru Bin Abu Amru, Ikrimah dan Ibnu Abbas. Selanjutnya untuk lebih jelasnya tentang para periwayat hadis tersebut, maka berikut pembahasan tentang biografi dan penilaian ulama tentang masing-masing periwayat.

Abu Dawud nama lengkapnya adalah, Sulaiman bin al-Asyas bin Syaddad bin Amr bin Amir bin Ishak bin Basyir bin Amar al-Azdi al-Sijistani. Beliau lahir pada tahun 202 H di Sijistan, sampai meninggalnya pada 16 syawal tahun 275 H pada usia 73 tahun di Kota Bashrah. Beliau adalah ulama Mutaqaddimin dalam bidang hadis yang produktif dan beliau selalu memanfaatkan waktunya untuk ilmu dan ibadah. beliau salah satu ulama hadits yang paling terkenal penulis kitab sunan, ada dua orang orang yang ahli hadis dengan mansyur dengan nama Abu Dawud. Yaitu Abu Dawud al-Thayal si pengarang kitab musnad dan abu dawud al-sijjtani pengarang kitab sunan.

Di antara guru-gurunya: Beliau berguru dengan banyak ulama di antaranya adalah Sulaiman bin Abdurahman al-Damisyqy, Said bin Sulaiman al-Wasty, Sulaiman bin Harb bin Bahal, Ibrahim bin Basyar al-Ramadi, Said bin ‘Amr al-Hadrami, **Abi al-Rabi**, **Sulaiman bin Dawud al-Zahrani**, Qutaibah bin Sa’id, dan lainnya. Sedang di antara muridnya adalah al-Tirmuzi, Abu Muhammad al-Fadl bi al-‘Abbas, Abu ‘Awanah Ya’qub bin Ishaq, dan lainnya.

¹Salah al-Din bin Ahmad al-Adlabi, *Manhaj al-Naqd al-Matn* (Beirut: Dar al-Afaq al-Jadidah, 1983), h. 254.

Murid-muridnya antara lain adalah imam al-Tirmidzi, Abu Abdurahman al-Nasai, Abu Bakar bin Abu Dawud, Abu Awana, Abu Said al-Arabi, Abu Ali al-lu lu'i, Abu Bakar bin Dassah, Abu Salim Muhammad bin Asid al jadwal dan lain-lain.

Penilaian ulama terhadapnya. Abu Bakr al-Khalal mengatakan bahwa Abu Dawud adalah Imam terkemuka pada zamannya, seorang yang berilmu. Ahmad bin Muhammad bin Yasin berkata: Abu Dawud adalah salah satu dari para *hafiz* hadis Rasulullah saw., beserta ilmunya, *'illal*-nya, *sanad*-nya pada derajat yang tinggi. Musa bin Harun berkata: Abu Dawud diciptakan di dunia untuk hadis, dan di akhirat untuk surga. Senada dengan komentar tersebut, Abu Hatim berkata: Abu Dawud merupakan salah satu imam dunia yang *faqih*, berilmu, *hafiz*, dan *wara*.² Ibnu Hibban menyebutnya seorang imam dunia, al-Hakim menyebutnya imam ahli hadis pada zamannya. Senada dengan komentar tersebut, Maslamah bin Qasim dan Ibnu Hajar mengatakan ia *siqah*, seorang zahid, mempunyai ilmu pengetahuan tentang hadits seorang imam pada zamannya. Dan telah berkata al hakim naisaburi abu dawud adalah imam hadis pada zamannya dan tidak ada yang menyamainya.

Berdasarkan penilaian ulama di atas, dapat diketahui bahwa tidak terdapat penilaian negatif terhadap Abu Dawud, terutama *naqdan* yang dapat mempengaruhi kredibilitas dan kapasitas intelektualnya sebagai periwayat hadis. Oleh sebab itu, maka dapat disimpulkan bahwa Abu Dawud *siqah*. Selain itu, **Abdullah bin Muhammad bin Ali bin Naufal** dan Abu dawud adalah guru dan murid maka pernyataannya menerima hadis dari Abdullah bin Muhammad bin Ali Naufal dengan *sigat haddatsana* dapat diterima dan riwayatnya dinyatakan bersambung.

Abdullah bin Muhammad Naufal nama aslinya adalah Abdullah bin Muhammad bin Ali bin Naufal beliau lahir di wilayah Syam tepatnya di Hemeima ayahnya adalah Ali bin Muhammad bin Abbas dan ibunya bernama al-Aliyah binti Ubaidillah bin Abbas bin Abdul Muthalib. Menurut suatu riwayat dia dilahirkan di masa kekhalifahan Mu'awiyah bin Abu Sufyan. Beliau meninggal pada tahun 122 H dan di makamkan di samping makam ayahnya did aerah Hamimah

²*Ibid.*, h. 365.

Penilaian ulama terhadapnya adalah An-Nasai berkata *tsiqah* yaitu terpercaya dan Ibnu Hajar mengatakan beliau juga *tsiqah hafidz*.

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa beliau juga termaksud ahli Quran dan tentu bisa dipercaya dan mendapatkan sebutan *tsiqah*. Oleh sebab itu, *tsiqah hatddasana* dinyatakan olehnya bahwa ia telah menerima hadits dari **Abdul Aziz bin Muhammad** dapat diterima dan riwayatnya dinyatakan bersambung .

Abdul Aziz bin Muhammad, nama lengkapnya adalah Abdul Aziz bin Muhammad bin Ubaid bin Abi Ubaid ad-Dawardi (Abu Muhammad al-Madani). Beliau tinggal di madinah dan lahirpun di madinah, wafat tahun 186 H di Madinah. Di antara guru beliau yaitu Suhail bin Abu Shalih, Zaid bin Aslam, Sofyan bin Salim, Hisyam bin Urwah, Musa bin Uqbah. Dan di antara murid beliau adalah Qutaubah bin said, Muhammad bin Ibad al-Maqi, Harun bin ma'ruf.

Adapun komentar para ulama kepada beliau adalah Ibnu abi Khaisyam dari Ibnu Mu'in Ahmad bin Abi Marim dari Ibnu Mu'in beliau mengatakan *tsiqah* hujjah sementara Ibnu Hajar mengatakan *shaduq* dan an-Nasa'i mengatakan *laisa bi al-quwa*, hadits beliau dari Ubaidillah al-Amri mungkar.³

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwasannya hadis beliau dapat dipercaya dan dapat dijadikan sandaran atau penguatan untuk dijadikannya referensi dalam mengambil keputusan sebab beliau *tsiqoh* hujjah.

Abdullah bin 'amr, nama lengkap beliau adalah **Maysara, Mawala al-Muttalib bin Abdullah bin Hantab al-Quraishi al-Makhzoumi, Abu Usman al-Madani**. kunyahnya Abu Muhammad adalah salah satu sahabat pertama yang menulis hadis dan mendapat izin dari Nabi saw.

Beliau berguru kepada Annas bin Malik. Habib bin Hind al-Aslami, Hamzah bin Abdullah bin Utbah bin Mas'ud, al-Rabi bin Sabra bin Ma'bad al-Juhani , Ubaidillah bin

³ Al-hafidz abi al-fadhl, tahdzib al-tahdzib.op.cit.jilid 11,hlm.592;593

Abi Rafi Ubaidillah bin Abdullah bin Utbah bin Mas'ud, Ikrimah mawla Quheid bin Muthorif al-Ghafari, Kisan Abi Saeed al-Maqburi, Muhsin bin Ali al-Fihri dan lainnya. Adapun murid beliau adalah Ibrahim bin Suwayd bin Hayyan al-Madani, Ismail bin Ja'afar bin Abi Katheer, Sabiq Abu Saeed al-Jazari, Saeed bin Salamh bin Abi al-Hussam, Suleiman bin Bilal, Abdul Salam bin Hafs al-Madani, dan Abdul Aziz bin Abi Salamah al-Majshon, Abd al-Aziz bin Muhammad al-Darawardi, Fadli ibnu Suleiman al-Numairi dan lainnya.

Adapun komentar para ulama mengenai beliau adalah Abu Zarah mengatakan beliau termaksud orang yang *tsiqoh* dan dapat dipercaya, dari Ibrahim bin Abdullah dari Yahya bin Ma'in berkata tidak terlalu kuat sedangkan Abu Zur'ah berkata *tsiqah*, an-Nasai berkata dia tidak kuat, Abu Ahmad bin Adiy dari Malik *tsiqah*.

Ikrimah, nama lengkapnya adalah **Ikrimah mawla Ibnu Abbas Abu Abdullah**. Beliau adalah salah satu mufasir yang populer. Beliau merupakan suku Barbar dari penduduk Maghrib dan merupakan seorang tabiin besar untuk mencari ilmu. Beliau pergi ke Mekkah, Madinah, Basrah, Yaman, Syam (Suriah).

Ikrimah hidup bersama Abdullah bin Abbas. Beliau hidup bersama para pakar al-Qur'an dan al-Hadits selain dikenal sebagai mufasir yang andal dan mumpuni. Ikrimah juga merupakan ahli di bidang qiraah, tafsir dan hadits.

Adapun guru beliau dan beliau mengambil sanad hadits dari Ibnu Abbas, Aisyah (istri Rasulullah), Abu Hurairah, Ibnu Umar, Abdullah bin 'Amr, Uqbah bin Amir, Ali bin Abi Thalib, Shofwan bin Umayyah, Hujjaj bin Amr al-Anshori, Jabir bin Abdullah, hamanah binti Jahsy, Abu Said al-Khudri, Ummu Imarah al-Anshori dan lain sebagainya seperti Yahya bin Ya'mar dan Abdullah bin Rofi.⁴

Banyak ulama yang menyatakan bahwa beliau adalah orang yang dapat dipercaya atau disebut dengan *tsiqoh* dan riwayatnya juga bisa dijadikan hujjah (dalil). Terbukti

⁴ Tarikh al-kabir, juz. 7, hal. 49 no. 218 oleh imam bukhari

ulama yang meriwayatkan hadis dan menimba ilmu dari beliau yang sangat banyak dan ini menunjukkan atas kepercayaan ulama terhadap beliau.

Dalam sejarah tercatat nama-nama besar ulama yang pernah meriwayatkan darinya seperti Ibrahim an-Nakhai, Asy Syabi, ‘amr bin Dinar, Abu Asy tsa Jabir bin Zaid, Habib bin Abi Tsabit, Hushain bin Abdurrahman, al Hakam bin Utaibah, Qatadah, Mathar al-Warraq, Abu Ishaq Asy Syaibani, Musa bin Uqabah dan lain-lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Beliau meninggal dimadinah wafat pada tahun 105 H dalam usia 80 tahun dikota madinah. Dari penjelasan tersebut dapat kita pahami bahwa beliau adalah orang yang sangat terkemuka dan dapat dipercaya sebab dilihat dari masa kehidupannya yang sangat dekat dengan Ibnu Abbas yang dimana beliau sangat dekat dengan Rasulullah saw, dan bahkan kehidupan mereka mempelajari al-Qur’an dan al-hadits. Ketersambungan beliau langsung kepada Ibnu abbas yakni sahabat nabi sekaligus orang yang hidup sezaman dengan Nabi Muhammad saw.

Ibnu Abbas, nama lengkapnya adalah **Abdullah bin Abbas** beliau adalah sahabat nabi sekaligus saudara sepupunya beliau lahir di Mekkah Arab Saudia 619 M, dan wafat 687 M, di Thaif , Arab Saudi. Beliau merupakan salah seorang sahabat yang berpengetahuan luas dan banyak hadis yang diriwayatkan melalui Ibnu Abbas. Beliau juga merupakan kakek dari iman Muhammad al-Abbas yang menjadi ayah dari satu imam revolusi Abbasiyah yakni Ibrahim al Imam dan dua khalifah dari kekhalifaan Abbasiyah yakni Abu Abbas Abdullah as Saffah dan Abu Ja’far Abdullah al Mansur. Ibnu Abbas lahir saat nabi sudah 10 tahun dalam menjalankan dakwah.

Dari beliau lahir murid-murid dari kalangan tabiin yang begitu banyak antara lain ialah anaknya Ali, Abdullah bin Ma’bad, Ikrimah, Urwah bin Zubair, Thawis, Ali bin Husain, Mujahid, Qasim bin Muhammad, Ibrahim bin Abdullah bin Ma’bad, Syaib, Said bin Musayyib, Muhammad bin Sirin, Muhammad bin Kaab al-Qurazhi, Amru bin Dinar, dan masih banyak lagi.

d. Naqd al-Matan

Terkait dengan penelitian *naqd matan*, maka peneliti mengacu pada langkah-langkah metodologis yang dirumuskan meneliti matan juga perlu melihat kualitas.

Langkah pertama, kajian *sanad* menunjukkan bahwa hadis tentang homoseksual berkualitas *hasan* dari segi *sanad*, sehingga dapat dilanjutkan pada langkah penelitian selanjutnya, yaitu meneliti susunan lafal *matan* hadis yang semakna.

Langkah kedua, meneliti susunan lafal *matan* hadis yang semakna. Secara praktis, lafal *matan* hadis yang diteliti dibandingkan dengan lafal *matan* hadis lainnya yang semakna. Untuk lebih jelasnya, perhatikan tabel berikut.

Tabel 1

PERBANDINGAN *MATAN-MATAN* HADIS TENTANG HOMOSEKSUAL

| متون الحديث | مخرج | رقم |
|---|----------|-----|
| مَنْ وَجَدْتُمُوهُ يَعْمَلُ عَمَلَ قَوْمِ لُوطٍ بِهِ | ابو داود | 1 |
| مَنْ وَجَدْتُمُوهُ يَعْمَلُ عَمَلَ قَوْمِ لُوطٍ فَاقْتُلُوا الْفَاعِلَ وَالْمَفْعُولَ بِهِ | الترمذي | 2 |
| مَنْ وَجَدْتُمُوهُ يَعْمَلُ عَمَلَ قَوْمِ لُوطٍ فَاقْتُلُوا الْفَاعِلَ وَالْمَفْعُولَ بِهِ | ابن ماجه | 3 |

Pada tabel ini terdapat tiga jalur *sanad* dengan redaksi semakna yang akan dibandingkan, yakni redaksi dalam *Sunan Abu Dawud*, *ibnu majah* dan *at-trmidji*. Setelah riwayat-riwayat tersebut dibandingkan, diketahui bahwa hadis ini diriwayatkan *bi al-lafzi*.

Redaksi yang terdapat dalam *Sunan Abu Dawud* kurang lebih sama dengan redaksi yang terdapat dalam riwayat yang lain. Redaksi hadistnya hampir memiliki kesamaan bahkan jika diperhatikan redaksi hadits dari *at-tirmidji* dan *ibnu majah* memiliki redaksi hadis yang sama sementara *abu dawud* berbeda dengan redaksi yang dimiliki oleh *at-Tirmidji* dan *Ibnu Majah*, meskipun seperti itu hadis beliau memiliki makna tujuan dan maksud yang sama yang disampaikan oleh *at-tirmidji* dan *ibnu majjah*.

Langkah ketiga, meneliti kandungan *matan*. Keempat tolok ukur tersebut adalah tidak bertentangan dengan Al-Qur'an, tidak bertentangan dengan hadis, tidak bertentangan dengan akal sehat dan fakta sejarah.

Adapun hadits tersebut berkaitan dengan firman Allah SWT. dalam Qur'an Surah Al-A'raf ayat 80.

وَلَوْطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِنَ الْعَالَمِينَ ۖ

Terjemahan:

(dan kami juga telah mengutus) Lut, ketika dia berkata kepada kaumnya “mengapa kamu melakukan perbuatan yang keji, yang belum pernah dilakukan oleh seorang pun sebelum kamu di dunia ini”.

QS: Al-a'raf ayat 81

إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِّنْ دُونِ النِّسَاءِ ۗ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ

Terjemahan :

Sungguh, kamu telah melampiasikan syahwatmu kepada sesama lelaki bukan kepada perempuan. Kamu benar-benar kaum yang melampaui batas.”

Ayat ini menunjukkan perbuatan kaum Luth yang melakukan perbuatan keji sehingga Allah SWT. mengabadikannya dalam firman-Nya dan juga terdapat sejarah sebagai salah satu contoh penguat bahwasannya Allah SWT. sangat melarang perbuatan tersebut. Sehingga ada beberapa peneliti yang menemukan kebenaran tentang perbuatan kaum Luth yang melakukan homoseksual. Adapun penemuan itu bisa ditemukan di internet atau di media sosial.

Langkah keempat, menyimpulkan hasil penelitian. Berdasarkan penjelasan tersebut, diketahui bahwa *matan* hadis riwayat Abu Dawud ini *shahih* sebab memenuhi kriteria kesahihan *matan* hadis, yaitu terhindar dari *syaz* dan *'illat*. Di mana kaidah minor terhindar dari *syaz* dan *'illat* seperti yang dirumuskan Arifuddin Ahmad telah terpenuhi. Oleh sebab itu, maka dapat disimpulkan bahwa hadis pada jalur ini *shahih li dzaatihi*.

DAFTAR PUSTAKA

Sajistan, Abu Dawud Sulaiman bin al-Asy'as (selanjutnya disebut Abu Dawud), sunan

Abi Dawud (Riyad:Baitul Afkar al-dauliyyah,t.th)

Bukhari A Shomed, *Pemikiran*

Al-hafidz Ahmad bin Ali, Taqrib At-Tahdzib,

Kitab al-asami wa al-kuna-him 126. Al-maktaba. Org

Syair alamin nubala karya adz-dzahabi

Al-hakim (3/537).

Ahmad (no. 2283), syekh syuaib al-arnauth (4/137)